

Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Dan Meningkatkan Keterampilan Mengajar Melalui Program Pengenalan Lapangan PLP di SD Negeri 30 Palembang

Salsabila Anggraini¹, Utari Rahayu², Septias Putri Anggraini³, Nopa⁴, Gita Amelia⁵, Dian
Wijayanto⁶, Asep Irama Saputra⁷, Nugroho Ario Pamungkas⁸, Murjainah⁹, Rio Eka Putra¹⁰

^{1,2,3,4,9} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Palembang

⁵ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

^{6,7,8} Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

¹⁰ Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Palembang

email: dianwijayanto46@gmail.com

Abstract

The School Field Introduction Program (PLP) is an activity that provides direct experience for university students in understanding the school environment, learning process, and teachers' responsibilities. This study aims to examine the role of students in supporting education quality and improving teaching skills through the PLP program at State Elementary School 30 Palembang. This study employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation techniques. The findings showed that students were involved in teaching practice, classroom management, preparation of teaching materials, the use of learning media, and various school activities. The implementation of PLP helped improve students' teaching skills and preparedness to become future teacher.

Keywords: *School Field Introduction Program, Education Quality, State Elementary School 30 Palembang, Teaching Skills, University Students.*

Abstrak

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengenal lingkungan sekolah, proses pembelajaran dan tugas seorang guru. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran mahasiswa dalam mendukung mutu pendidikan dan meningkatkan keterampilan mengajar melalui PLP di SD Negeri 30 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat dalam praktik mengajar, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, penggunaan media pembelajaran, serta berbagai kegiatan sekolah. Pelaksanaan PLP membantu meningkatkan keterampilan mengajar dan kesiapan mahasiswa menjadi calon guru.

Kata Kunci: Program Pengenalan Lapangan Persekolahan, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks

ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara teoritis, tetapi juga siap

menghadapi tantangan nyata di lapangan. Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi keguruan adalah melalui pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PLP), yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa calon guru pada lingkungan sekolah secara langsung. PLP menjadi wahana strategis dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu memahami dinamika pendidikan, mengembangkan kompetensi pedagogis, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra.

Program PLP pada hakikatnya merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan guru yang bertujuan menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di sekolah (Widyastuti & Nurhasanah, 2021). Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Keterlibatan aktif ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sekolah mitra, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pengajaran.

SD Negeri 30 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi mitra dalam pelaksanaan Program PLP. Yang membedakan SD Negeri 30 Palembang dari sekolah dasar pada umumnya adalah statusnya sebagai sekolah inklusif, yaitu sekolah yang menerima dan melayani peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) bersama-sama dengan peserta didik reguler dalam satu lingkungan belajar yang sama. Sebagai sekolah inklusif, SD Negeri 30 Palembang mengemban amanah yang lebih kompleks dibandingkan sekolah

reguler biasa, yakni memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik, kognitif, maupun sosial-emosionalnya, mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, bermartabat, dan berkeadilan.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di SD Negeri 30 Palembang menghadirkan tantangan tersendiri bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk bagi mahasiswa yang menjalani program PLP. Dalam lingkungan sekolah inklusif, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran umum, tetapi juga perlu memiliki pemahaman dan kepekaan terhadap keberagaman kebutuhan belajar siswa. Mahasiswa PLP di sekolah inklusif dihadapkan pada realitas kelas yang heterogen, di mana mereka harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak (Pratiwi & Setiawan, 2020). Pengalaman ini secara langsung membentuk kompetensi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip diferensiasi pembelajaran, Universal Design for Learning (UDL), serta pendekatan pembelajaran yang ramah terhadap keberagaman.

Kehadiran mahasiswa PLP di sekolah inklusif seperti SD Negeri 30 Palembang memiliki nilai strategis yang berlapis. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di kampus, yakni pengalaman nyata dalam memahami, mendampingi, dan mendidik siswa berkebutuhan khusus secara langsung. Di sisi lain, sekolah juga merasakan manfaat dari kehadiran mahasiswa yang membawa perspektif segar, semangat inovasi, dan pengetahuan terkini mengenai metode pembelajaran inklusif.

yang lebih responsif terhadap kebutuhan seluruh siswa (Fernandes, Ananda & Yusuf, 2020). Dengan demikian, program PLP di sekolah inklusif tidak hanya berdampak pada pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan inklusif di sekolah mitra.

Peran mahasiswa dalam program PLP tidak hanya terbatas pada praktik mengajar semata. Menurut Pratiwi dan Setiawan (2020), mahasiswa PLP juga berperan dalam mendukung administrasi pembelajaran, membantu guru pamong dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah. Fernandes, Ananda, dan Yusuf (2020) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa keterlibatan mahasiswa PLP mencakup tiga dimensi utama, yakni dimensi instruksional, dimensi manajerial, dan dimensi sosial. Pada dimensi instruksional, mahasiswa berperan merancang RPP berbasis Kurikulum Merdeka, menggunakan media pembelajaran digital, dan menerapkan pendekatan diferensiasi yang sangat relevan dalam konteks sekolah inklusif. Pada dimensi manajerial, mahasiswa membantu administrasi kelas dan dokumentasi perkembangan belajar siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Sementara pada dimensi sosial, mahasiswa membangun hubungan emosional positif dengan seluruh siswa tanpa terkecuali, yang berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar. Hasil observasi bahkan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebesar 31% selama mahasiswa PLP hadir di kelas.

Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program PLP mengalami

peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi pedagogis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Supriyanto (2021) yang membuktikan bahwa program PLP berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PGSD, dengan mahasiswa yang mengikuti PLP secara penuh menunjukkan skor kesiapan mengajar 23% lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hanya mengikuti *microteaching* di kampus. Dalam konteks sekolah inklusif, kesiapan mengajar ini menjadi semakin penting mengingat mahasiswa perlu memiliki bekal yang lebih komprehensif untuk dapat melayani keberagaman kebutuhan belajar siswa secara efektif dan berkeadilan.

Dalam upaya mengoptimalkan keterampilan mengajar mahasiswa selama PLP, peran supervisi klinis dari guru pamong menjadi sangat penting. Simbolon, Tambunan, dan Panjaitan (2023) membuktikan melalui penelitian tindakan dua siklus bahwa supervisi klinis yang intensif mampu meningkatkan rata-rata skor keterampilan mengajar mahasiswa dari kategori cukup (65,4) menjadi kategori baik (81,7). Aspek keterampilan yang mengalami peningkatan terbesar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan menutup pelajaran. Di lingkungan sekolah inklusif, supervisi klinis juga perlu mencakup bimbingan dalam hal penanganan siswa berkebutuhan khusus, sehingga mahasiswa benar-benar siap menghadapi dinamika kelas yang heterogen secara lebih kompeten dan percaya diri.

Selain supervisi, kemampuan reflektif mahasiswa juga memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi mengajar. Kurniasih,

Wahyudi, dan Fitriani (2022) mengidentifikasi tiga pola refleksi mahasiswa PLP, yaitu refleksi teknis yang berkaitan dengan cara mengajar, refleksi praktis yang menyangkut relevansi materi, dan refleksi kritis yang berfokus pada dampak pembelajaran terhadap siswa. Dalam konteks pendidikan inklusif, refleksi kritis menjadi sangat relevan karena mendorong mahasiswa untuk terus mempertanyakan dan memperbaiki praktik mengajarnya agar dapat menjangkau dan melayani seluruh siswa secara setara. Mahasiswa yang mencapai level refleksi kritis terbukti mampu merancang pembelajaran berbasis problem-based learning dan cooperative learning yang adaptif terhadap keberagaman kebutuhan belajar siswa.

Namun demikian, implementasi program PLP di sekolah inklusif tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai penelitian mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa, antara lain kesenjangan antara harapan teoritis dengan realitas di lapangan, keterbatasan bimbingan dari guru pamong, serta adaptasi terhadap karakteristik peserta didik yang beragam, terlebih dalam setting inklusif yang menuntut kompetensi tambahan di luar bidang keilmuan utama mahasiswa (Susanti & Mardapi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam dan berkelanjutan guna mengevaluasi efektivitas program PLP di sekolah inklusif sekaligus merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan manfaatnya. Anggraini dan Kurniawan (2023) menambahkan bahwa sinergi yang kuat antara LPTK dan sekolah mitra, termasuk sekolah inklusif, dalam merancang program PLP yang terstruktur merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan program ini secara menyeluruh.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa dalam mendukung mutu pendidikan dan meningkatkan keterampilan mengajar melalui Program PLP di SD Negeri 30 Palembang sebagai sekolah inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa PLP terhadap pengembangan pembelajaran yang inklusif di sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut dalam konteks pendidikan yang merayakan keberagaman dan menjunjung tinggi hak setiap anak untuk belajar..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran mahasiswa dalam mendukung mutu pendidikan dan meningkatkan keterampilan mengajar melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 30 Palembang yang merupakan salah satu sekolah dasar inklusif di Kota Palembang selama kegiatan PLP berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran. Fokus penelitian meliputi peran mahasiswa dalam membantu kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan

media pembelajaran, serta pendampingan peserta didik di lingkungan sekolah inklusif. Selain itu, penelitian ini juga menelaah peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa selama mengikuti kegiatan PLP.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah lainnya. Wawancara dilakukan kepada guru pamong dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, hambatan, dan perkembangan keterampilan mengajar selama kegiatan PLP berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat ajar, jurnal kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan

dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dilaksanakan melalui kegiatan praktik mengajar, observasi lingkungan sekolah, pendampingan peserta didik, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Pelaksanaan PLP melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru pamong selama kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut sesuai dengan penelitian Sikumbang et al. (2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan PLP memberikan pengalaman praktik mengajar secara langsung kepada mahasiswa calon guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mahasiswa membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta membantu pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, mahasiswa juga membantu guru dalam mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif. Kegiatan

tersebut sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas et al. (2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik pembelajaran di sekolah membantu mahasiswa memahami pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Selama kegiatan praktik mengajar berlangsung, mahasiswa menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi sederhana, permainan edukatif, serta penggunaan media visual dalam penyampaian materi pembelajaran. Mahasiswa juga menggunakan gambar dan media sederhana lainnya untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memberikan respons terhadap pertanyaan maupun arahan yang diberikan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Mahasiswa juga membantu guru dalam mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan belajar berlangsung sehingga suasana kelas tetap tertib dan kondusif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan keterampilan dasar mengajar selama kegiatan praktik pembelajaran berlangsung. Keterampilan tersebut meliputi membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan penguatan, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran,

serta menutup pembelajaran. Mahasiswa juga membantu guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rohmah et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan PLP memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan keterampilan mengajar.

SD Negeri 30 Palembang merupakan sekolah inklusif yang memiliki beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) di beberapa kelas. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP berlangsung, peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendamping selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Mahasiswa menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi peserta didik di kelas serta membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mahasiswa juga berinteraksi dengan peserta didik berkebutuhan khusus baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa membantu guru dalam mendampingi peserta didik agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa turut membantu berbagai kegiatan sekolah lainnya seperti membantu administrasi kelas, membantu guru mempersiapkan

media pembelajaran, membantu pengelolaan lingkungan kelas, serta mendampingi peserta didik dalam kegiatan sekolah. Mahasiswa juga mengikuti kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, kegiatan kebersihan kelas dan kegiatan sekolah lainnya bersama guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut sesuai dengan penelitian Dadi et al. (2020) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah membantu mahasiswa memahami lingkungan pendidikan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan PLP, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai kondisi lingkungan sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi dengan guru dan peserta didik. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi kelas selama kegiatan PLP berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan PLP di SD Negeri 30 Palembang berlangsung dengan baik dan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar, membantu kegiatan pembelajaran, membantu kegiatan administrasi kelas, serta mengikuti

berbagai kegiatan sekolah selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan berlangsung.

PEMBAHASAN

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu program yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara langsung. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pembelajaran di perkuliahan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengenal lingkungan sekolah, memahami karakter peserta didik, serta mempraktikkan keterampilan mengajar secara langsung di kelas. Pelaksanaan PLP di SD Negeri 30 Palembang menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional dan berkualitas. Pelaksanaan PLP memberikan gambaran nyata mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memahami bahwa profesi guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mendidik, memotivasi, serta membentuk karakter peserta didik. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa menjadi seorang guru memerlukan kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab yang besar dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah.

Dalam kegiatan PLP,

mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah. Kehadiran mahasiswa membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Mahasiswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan bahan ajar, membuat media pembelajaran, mendampingi siswa saat belajar, serta membantu guru dalam mengelola kelas. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap suasana belajar siswa karena siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif juga menjadi salah satu kontribusi mahasiswa selama kegiatan PLP. Mahasiswa mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab, kuis, dan penggunaan media visual agar proses pembelajaran tidak monoton. Penggunaan metode tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Pelaksanaan PLP juga membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan mengajar secara langsung. Pengalaman mengajar di depan kelas menjadi proses pembelajaran yang sangat penting bagi mahasiswa karena mereka dapat mempraktikkan teori pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan. Pada awal pelaksanaan

PLP, sebagian mahasiswa masih merasa gugup dan kurang percaya diri ketika menyampaikan materi di depan siswa. Namun, melalui latihan dan pengalaman secara langsung, mahasiswa mulai mampu menguasai kelas, menjelaskan materi dengan baik, serta membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Selain keterampilan mengajar, mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan PLP, mahasiswa belajar menyesuaikan cara berbicara sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Kemampuan komunikasi tersebut menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki calon guru karena komunikasi yang baik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kegiatan PLP juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami karakteristik siswa sekolah dasar yang beragam. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, ada yang lebih memahami melalui gambar, dan ada pula yang lebih aktif ketika belajar melalui praktik langsung. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa seorang guru harus kreatif dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa juga belajar mengenai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan yang cukup penting karena siswa sekolah dasar memiliki karakter yang aktif dan mudah terdistraksi. Pada beberapa kondisi, mahasiswa menghadapi situasi kelas yang kurang kondusif, seperti siswa yang sulit fokus, berbicara dengan teman, atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa belajar untuk bersikap sabar, tenang, dan mampu mencari solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Mahasiswa mulai memahami pentingnya penggunaan ice breaking, pemberian motivasi, serta penerapan aturan kelas agar suasana belajar tetap kondusif.

Program PLP juga melatih mahasiswa untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai calon pendidik. Mahasiswa dituntut hadir tepat waktu, mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, serta menjaga etika selama berada di lingkungan sekolah. Sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter guru profesional. Selain itu, mahasiswa juga belajar menjaga sikap sopan santun dan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Selama kegiatan PLP berlangsung, mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam

menyusun perangkat pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, mahasiswa perlu menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar memerlukan persiapan yang matang. Dengan adanya bimbingan dari guru pamong, mahasiswa dapat mengetahui cara menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa PLP juga ikut terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah lainnya. Mahasiswa membantu pelaksanaan kegiatan literasi, upacara sekolah, piket kelas, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sekolah lainnya. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam lingkungan sekolah. Mahasiswa belajar bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah. Hubungan kerja sama antara mahasiswa dan guru pamong juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan PLP. Guru pamong memberikan arahan, masukan, dan evaluasi kepada mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Bimbingan tersebut membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan dalam proses mengajar dan meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Sementara itu, mahasiswa membantu guru menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Kerja sama tersebut menciptakan hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Walaupun pelaksanaan PLP memberikan banyak manfaat, mahasiswa juga menghadapi beberapa kendala selama kegiatan berlangsung. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya pengalaman mengajar sehingga mahasiswa masih merasa kurang percaya diri saat berada di depan kelas. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam mengondisikan siswa yang aktif dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Namun, melalui latihan, evaluasi, dan bimbingan dari guru pamong maupun dosen pembimbing, mahasiswa dapat mengatasi kendala tersebut secara bertahap.

Pelaksanaan PLP di SD Negeri 30 Palembang memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik. Mahasiswa menjadi lebih memahami kondisi nyata dunia pendidikan serta tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam membentuk generasi penerus bangsa. Secara keseluruhan, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran penting dalam

mendukung mutu pendidikan sekaligus meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung mengenai proses pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi dengan peserta didik, serta kerja sama di lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang kreatif, inovatif, profesional, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, program PLP perlu terus dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas calon pendidik dan mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 30 Palembang, dapat disimpulkan bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mutu pendidikan dan meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru. Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat ajar, praktik mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, hingga partisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Keterlibatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi

positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.

Program PLP terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik. Mahasiswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan mengelola kelas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kehadiran mahasiswa di SD Negeri 30 Palembang sebagai sekolah inklusif juga memberikan pengalaman berharga dalam memahami keberagaman kebutuhan peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (ABK), sehingga mahasiswa lebih siap menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran inklusif di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program PLP memberikan manfaat yang nyata, baik bagi mahasiswa maupun bagi sekolah mitra. Mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang komprehensif sebagai bekal menjadi guru profesional, sementara sekolah mendapatkan kontribusi positif berupa inovasi pembelajaran, penggunaan media yang kreatif, dan semangat baru dari para mahasiswa. Dengan demikian, program PLP perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai bagian penting dari sistem pendidikan guru di Indonesia guna mewujudkan pendidik yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi mahasiswa peserta PLP, diharapkan untuk mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum terjun ke lapangan, baik dari segi penguasaan materi pembelajaran, keterampilan mengajar, maupun pemahaman mengenai karakteristik peserta didik yang beragam, khususnya dalam lingkungan sekolah inklusif. Mahasiswa juga perlu lebih proaktif dalam memanfaatkan kesempatan belajar selama kegiatan PLP berlangsung agar kompetensi sebagai calon pendidik semakin terasah.

Kedua, bagi pihak sekolah khususnya guru pamong, diharapkan untuk memberikan bimbingan dan supervisi yang intensif kepada mahasiswa PLP agar perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa dapat berjalan secara optimal. Pemberian umpan balik yang konstruktif secara berkala sangat penting untuk membantu mahasiswa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Selain itu, guru pamong juga diharapkan dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif.

Ketiga, bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), diharapkan untuk terus memperkuat sinergi dengan sekolah mitra dalam merancang program PLP yang terstruktur, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Program PLP perlu didukung oleh pembekalan yang memadai, terutama

mengenai strategi pembelajaran inklusif, penggunaan media pembelajaran inovatif, dan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif, sehingga mahasiswa benar-benar siap menghadapi dinamika kelas yang heterogen.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak sekolah mitra, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program PLP dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru di berbagai jenjang dan jenis sekolah..

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R., & Kurniawan, D. (2023). Sinergi LPTK dan sekolah mitra dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP): Sebuah tinjauan kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 112–125.
- Dadi, O., Sunggu, S., Nani, L. A., & Iye, R. (2020). Peran mahasiswa dalam kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1008–1016.
- Fernandes, R., Ananda, R., & Yusuf, M. (2020). Dimensi keterlibatan mahasiswa PLP dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah inklusif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 78–90.
- Hidayat, A., & Supriyanto, B. (2021). Pengaruh Program PLP terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–58.
- Kurniasih, D., Wahyudi, E., & Fitriani, N. (2022). Pola refleksi mahasiswa PLP dalam pengembangan kompetensi mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 7(3), 201–215.
- Kusumaningtyas, A., Setyawan, B., Hartanto, C., & Nugroho, D. (2022). Keterlibatan mahasiswa dalam praktik pembelajaran sebagai upaya penguatan kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 33–47.
- Pratiwi, I., & Setiawan, A. (2020). Peran mahasiswa PLP dalam mendukung administrasi pembelajaran dan kegiatan pengembangan sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 16(1), 23–36.
- Rahmawati, F., Hidayah, N., Putri, A., & Santoso, B. (2022). Peningkatan kepercayaan diri, kemampuan pengelolaan kelas, dan keterampilan komunikasi pedagogis mahasiswa melalui program

- PLP. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 88–101.
- Rohmah, U., Amalia, D., Sari, N. P., & Kusuma, W. (2024). Pelaksanaan PLP sebagai wahana peningkatan kemampuan pedagogik dan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 55–68.
- Sikumbang, A. T., Simbolon, M., Napitupulu, R., & Sihombing, E. (2023). Kegiatan PLP sebagai sarana pengalaman praktik mengajar langsung bagi mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(2), 144–156.
- Simbolon, N., Tambunan, H., & Panjaitan, R. (2023). Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa PLP melalui supervisi klinis intensif guru pamong. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 12–26.
- Susanti, E., & Mardapi, D. (2019). Tantangan dan hambatan pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di sekolah inklusif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(2), 97–110.
- Widyastuti, T., & Nurhasanah, S. (2021). Program PLP sebagai jembatan antara teori perkuliahan dan praktik nyata di sekolah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 64–77.